

PERBANDINGAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUK MENGGUNAKAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DAN METODE KONVENSIONAL DALAM PEMBUATAN BAGLOG JAMUR TIRAM PADA KELOMPOK TANI BORNEO MITRA JAMUR.

Aditya Pratama Putra¹, Titin Ruliana², Sarwo Eddy Wibowo³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : aditya.210393@gmail.com

Keywords :

Determination Of Cost Of Production, Activity Based Costing Method.

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe and analyze the cost of the products of the growing media of oyster mushroom based on the abc method in the mushroom Borneo farmer group. The basic theory in this study is cost accounting, cost accounting is an activity procedure regarding recording, classifying summarizing and presenting costs and resources used in company operations, cost accounting is also part of management accounting. The analytical tool used in this study is a comparative descriptive analysis method that shows and compares the method of calculating the cost of the product that has been applied so far using the abc method. The result of the calculation of the cost of the product by using the abc method per unit is 5.000 IDR higher than the calculation of the cost of the conventional product method, namely the previous is 4.500 IDR different of 500 IDR unit. This happens because the abc method has allocated real production costs in production. Based on the analysis it can be concluded that this study shows that the calculation of the cost of product using abc is more appropriate, because it produces more accurate with higher result compared to conventional methods, the result of calculations using the abc method will help business owner in making decisions.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era modern ini perkembangan dunia bisnis semakin ketat. Para pelaku usaha diharapkan mampu mengikuti perkembangan tersebut serta mampu menghadapi persaingan bisnis agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Persaingan harga, kualitas, dan sebagainya menjadikan sebagian perusahaan harus membenahi berbagai aspek di dalam perusahaannya agar mampu menghadapi persaingan tersebut. Pelaku usaha atau pemilik kebijaksanaan perusahaan harus memaksimalkan pemakaian sumber daya yang dimiliki agar dapat memproduksi secara optimal, guna meminimumkan pemborosan, dan melakukan proses produksi yang efisien dan efektif. Perhitungan harga pokok produksi merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap perusahaan. Dalam perhitungan harga pokok produksi yang tepat, maka harga jual suatu produk dapat diketahui dan ditentukan dengan tepat sehingga produk tidak *overcost* (dibebani biaya lebih dari yang seharusnya) dan juga tidak *undercost* (dibebani biaya kurang dari yang seharusnya).

Apa itu baglog, baglog merupakan media tanam tempat meletakkan bibit jamur tiram nantinya baglog akan berfungsi sebagai media yang akan ditumbuhi buah jamur tiram. Baglog yang telah dipenuhi *miselium* jamur, akan dibuka atau dilubangi, sehingga nantinya jamur tiram akan tumbuh, selanjutnya tinggal merawatnya, dan menanti saatnya aktifitas panen. Baglog yang biasa dibeli adalah media tanam jamur yang sudah siap panen, jadi pembeli hanya tinggal merawat dan mengkondisikan kumbung atau tempat (rak) baglog diletakkan agar sesuai dengan kondisi ideal untuk pertumbuhan jamur. Kemudian tinggal menunggu sampai waktu panen jamur tiba. Dalam perhitungan harga pokok produk kelompok Tani Borneo Mitra Jamur, Biaya konvensional hanya digunakan untuk menghitung produksi yang produknnya sejenis atau homogen. unsur-unsur biaya- biaya menurut Carter (2009) menyatakan unsur - unsur biaya produksi yaitu :

- a. Biaya Bahan Baku (*material costs*), bahan baku membentuk bagian integral dari produk jadi. Biaya ini meliputi biaya untuk memperoleh bahan baku dan menempatkannya dalam keadaan yang siap diolah, contohnya biaya bahan baku untuk pembedaan media tumbuh jamur Kelompok Tani Borneo Mitra jamur yaitu : biaya limbah serbuk kayu, biaya bekatul, biaya bibit jamur tiram, biaya kapur, biaya air bersih, biaya plastik kaca, dll.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*direct labor costs*), biaya dari tenaga kerja yang melakukan konversi dari bahan baku langsung menjadi produk jadi contohnya biaya tenaga kerja untuk proses dari pencampuran bahan baku langsung, pengemasan bahan campuran ke dalam wadah plastik yang disebut plastik kaca hingga, pemberian cicin baglog dan proses *steam* (pengukusan media tumbuh jamur ke dalam alat *steamer*) hingga pengangkatan media tumbuh jamur, pengisian bibit hingga media tumbuh jamur siap tumbuh dan siap jual. Sedangkan biaya tenaga kerja yang secara tidak nyata mengerjakan suatu produk atau hasil usaha mereka tidak mudah ditelusuri ke produk jadi merupakan bagian dari biaya tenaga kerja tidak langsung dan dibebankan ke *overhead* pabrik.
- c. Biaya *Overhead* Pabrik (*factory overhead*), Biaya *overhead* pabrik mencakup semua biaya produksi selain biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung contohnya biaya penyusutan alat *steamer* (pengukus), biaya penyusutan bangunan dll. Tetapi perhitungan *Overhead* pabrik yang ada pada pembuatan media tumbuh jamur di kelompok Tani Borneo Mitra Jamur tidak menggunakan metode yang terperinci hanya menghitung total biaya overhead secara garis besar sehingga akan sulit diketahui pemicu biaya lain yang ditimbulkan dari aktifitas pembuatan media tumbuh jamur tiram.

Berdasarkan teori di atas dan fakta di lapangan menunjukkan terjadinya kesenjangan antara teori dengan fakta yang ada di lapangan yaitu kelompok Tani Borneo Mitra Jamur masih menggunakan sistem konvensional yang tidak dapat digunakan untuk menentukan harga pokok produksi secara akurat karena sistem konvensional seharusnya tidak digunakan untuk produk lebih dari satu jenis karena akan menimbulkan *undercosting* ataupun *overcosting* dalam penentuan harga pokok produksi kelompok Tani Borneo Mitra Jamur. Metode *activity based costing* dipandang sesuai untuk menciptakan efisiensi dalam perusahaan, karena dalam konsep ini memang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi yang menghasilkan lebih dari satu jenis. Dengan menggunakan metode *activity based costing* membantu perusahaan menentukan harga pokok produksi yang riil dengan membebankan biaya *overhead* pabrik berdasarkan *cost driver* masing-masing produk.

Untuk itu, penulis menyarankan kepada perusahaan untuk melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* pada kelompok Tani Borneo Mitra Jamur. Penulis akan menggunakan lebih dari satu pemicu biaya (*Cost Driver*) untuk mengalokasikan biaya *overhead* pabrik contohnya seperti penelusuran pada biaya perawatan alat *steam* (Pengukus baglog jamur tiram), biaya penyusutan alat *steam*, penyusutan bangunan dan lain lain, agar sesuai dengan konsumsi masing-masing produk sehingga akan mendapatkan biaya produksi yang akurat. Kemudian penulis akan membandingkan

perhitungan sistem yang dipakai oleh perusahaan yaitu sistem konvensional sistemnya kelompok Tani Borneo Mitra Jamur menjumlah BBB (bahan baku langsung), BKT (biaya tenaga kerja), BOP (biaya *overhead* pabrik) dibagi dengan jumlah keseluruhan produksi baglog jamur tiram tanpa menghitung pemicu biaya lain secara rinci. Dengan metode yang lebih akurat yaitu sistem *activity based costing* penulis akan membandingkan. Tujuannya untuk mengetahui berapa banyak selisih dari perhitungan kedua sistem tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian mengenai harga pokok produk pada kelompok Tani Borneo Mitra Jamur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang harga pokok produk media tumbuh jamur berdasarkan sistem *activity based costing* pada usaha Kelompok Tani Borneo Mitra Jamur.

Hansen dan Mowen (2009:60) memberikan definisi harga pokok produksi adalah : *“The cost of goods manufactured represent the total cost assigned to good completed during the current period”*. Jadi, harga pokok produksi atau jasa adalah biaya-biaya yang timbul karena adanya aktivitas produksi. Proses produksi suatu perusahaan akan mengeluarkan biaya-biaya yang akan digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa. Biaya-biaya yang timbul tersebut digunakan biaya produksi atau biaya jasa.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:64), unsur-unsur yang membentuk harga pokok produk atau jasa adalah: *“The only cost assigned to goods and service completed are the manufacturing costs of direct material, direct labor and overhead”*.

Hansen dan Mowen (2009:42) mengklasifikasikan unsur-unsur biaya produk atau jasa dalam tiga jenis, yaitu:

Sistem biaya Konvensional menurut Supriyono (2007:263) : *“Hanya membebankan biaya pada produk sebesar biaya produksinya”*. Dalam *system* Konvensional biaya produk terdiri dari tiga elemen biaya yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja merupakan biaya langsung yang pembebanannya dapat dilakukan secara akurat dengan menggunakan pelacakan langsung atau pelacakan driver. Penentuan harga pokok produksi konvensional terdiri dari *full costing dan variable costing*.

Perhitungan harga pokok produksi menurut Slamet (2007:98) : *“Biaya produk biasanya dimonitor dari tiga komponen biaya yaitu: bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik”*.disimpulkan harga pokok konvensional adalah harga pokok yang dasar berdasarkan jumlah biaya dibagi dengan jumlah produk jadi.

Kelompok Tani Borneo Mitra Jamur masih menggunakan metode konvensional yang menghitung BOP berdasarkan satu *cost drive* sehingga akan menimbulkan distorsi yang berdampak buruk bagi usaha diwaktu depan karena informasi kondisi usaha tidak akurat sehingga kondisi buruk dimasa depan akan menanti dalam usaha kelompok Tani Borneo Mitra Jamur dalam upaya mengembangkan usaha produksi jamur tiram.

Hongren dan foster (2008:167) mendefinisikan Activity Based Costing adalah: “ An approach to costing that focuses on activities as the fundamental cost objects. It uses the costs these activities as the basic for assigning costs to other cost objects such as products, services customer”.

Menurut Mulyadi (2010:40) Activity Based Costing adalah : *“Sistem informasi biaya yang menyediakan informasi yang lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas-aktivitas”*. Dasar pemikiran pendekatan perhitungan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil dari aktivitas tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas.

Sistem perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*activity based costing*) menurut Slamet (2007:103) : *“Merupakan sistem pembebanan biaya dengan cara pertama kali*

menelusuri biaya aktivitas kemudian ke produk”. Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *activity based costing* adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok produksi dan terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau jasa dengan tujuan menyajikan informasi mengenai harga pokok produksi yang akurat, yang nantinya akan digunakan oleh manajer dalam mengambil keputusan.

Activity Based Costing merupakan sistem yang mempertahankan dan memproses data keuangan dan operasional dari sumber daya perusahaan berdasarkan aktivitas, objek biaya, *cost driver*, dan *cost pool*. Menurut Garisson dan Norren (2008:322) :

1. *Activities*

Activitas merupakan setiap

kejadian atau transaksi yang merupakan pemicu biaya, yaitu bertindak sebagai faktor penyebab dalam pengeluaran biaya dalam organisasi. Aktivitas dalam ABC Systems menjadi titik dari perhimpunan biaya.

2. *Cost Object*

Objek biaya dapat berupa apapun, baik produk, pelanggan, jasa, kontrak, unit kerja, aktivitas, dan sebagainya yang diukur biayanya dan dibebankan untuk tujuan tertentu.

3. *Cost Driver*

Cost Driver atau pemicu biaya adalah setiap faktor yang menyebabkan perubahan dalam biaya suatu aktivitas. Satu perubahan dalam pemicu biaya akan mempengaruhi total biaya aktivitas. *Cost Driver* digunakan untuk mengalokasikan biaya pada aktivitas atau produk.

4. *Cost Pool*

Dalam *Activity Based Costing Systems*, *cost pool* merupakan suatu aktivitas tunggal atau sekelompok aktivitas dimana biaya diakumulasikan dan selanjutnya mendistribusikan biaya tersebut ke produk.

Activity Based Costing digunakan untuk mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan peranan aktivitas setiap produk. Kelompok Tani Borneo Mitra Jamur memerlukan metode yang lebih akurat yaitu metode *activity based costing* karena perhitungan HPP berdasarkan aktifitas produksinya bukan berdasarkan perkiraan yang saat ini kelompok usaha lakukan.

METODE

Perhitungan Biaya *Overhead* pabrik dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* dihitung menggunakan pendekatan yang terdiri dari dua tahap menurut Slamet (2007:104) yaitu :

a) Prosedur Tahap Pertama

Pada tahap pertama ada 5 langkah yang perlu dilakukan menurut Slamet (2007:104) yaitu :

1. Mengidentifikasi aktifitas. Aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan baglog adalah: Pembuatan dan Pengeraman.
2. Membebankan biaya ke aktivitas. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi baglog antara lain: biaya bahan penolong, biaya air bersih, biaya listrik, biaya telepon, gaji mandor, penyusutan alat, penyusutan gedung, dan biaya lain-lain.
3. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis. Mengelompokkan aktivitas yang saling berkaitan untuk membentuk kumpulan yang sejenis (*homogen*).

4. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis. Mengelompokkan biaya aktivitas yang telah dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis (*homogeneous cost pool*).

5. Menghitung kelompok tarif *overhead*

$$\text{tarif pool} = \frac{\text{BOP kelompok aktivitas tertentu}}{\text{driver biayanya}}$$

b) Prosedur Tahap Kedua

Pada tahap kedua, biaya dari setiap kelompok *overhead* ditelusuri ke produk, dengan menggunakan tarif kelompok yang telah dihitung. Pembebanan *overhead* dari setiap kelompok biaya pada setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{overhead yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{unit driver yang dikonsumsi}$$

Kelompok Tani Borneo Mitra Jamur masih menggunakan metode konvensional yang belum akurat dalam menghitung BOP dan HPP dengan menghitung BOP dan HPP menggunakan metode ABC bias dibandingkan selisih kedua metode tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan harga pokok produksi menggunakan sistem *activity based costing* ini melalui dua tahap, yaitu:

a. Tahap Pertama

1. Analisis aktivitas
 - a. Aktivitas pembuatan
 - b. Aktivitas pengeraman
2. Membebankan biaya ke aktivitas

Setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, langkah selanjutnya adalah membebankan biaya ke aktivitas. Aktivitas membuat baglog terdiri dari dua aktivitas, yaitu aktivitas pembuatan dan aktivitas pengeraman. Untuk mencari biaya aktivitas sebagai berikut:

| No. | Bahan Pembantu | Baglog (Rp) |
|-----|-------------------|-------------|
| 1 | Bibit jamur tiram | 1.000.000 |
| 2 | Alkohol | 100.000 |
| 3 | Cicin baglog | 100.000 |
| 4 | Bunsen | 50.000 |
| | Jumlah | 1.250.000 |

Sumber: Hasil Penelitian

3. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis
Aktivitas untuk kelompok sejenis dalam pembuatan baglog.
4. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis.
5. Menghitung kelompok tarif *overhead*

Penentuan tarif kelompok *overhead* untuk menentukan harga pokok produksi baglog adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas pembuatan

5.1 Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah unit yang diproduksi masing-masing jenis baglog.

$$\text{baglog} = \frac{3.500.000}{2.800} = \text{Rp } 1.250/\text{unit}$$

2. Aktivitas Pengeraman

5.2 Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah unit yang diproduksi masing-masing jenis baglog.

$$\text{baglog} = \frac{2.100.000}{2.800} = \text{Rp } 750/\text{unit}$$

Data yang diperoleh dari kelompok Tani Borneo Mitra Jamur diolah dengan menggunakan metode *activity based costing* berdasarkan tarif kelompok dengan jumlah unit yang diproduksi selama 1 bulan pada bulan Desember.

a. Tahap Kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi setiap produk. Pembebanan BOP produk dihitung dengan rumus:

1. Aktivitas Pembuatan

Aktivitas Pembuatan adalah yang berhubungan dengan melengkapi bahan baku dengan bahan penolong. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya air, biaya listrik, gaji mandor dan biaya lain-lain. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah unit yang diproduksi masing-masing produk baglog.

$$\begin{aligned} \text{Baglog} &= \text{Rp. } 1.250 \times 2.800 \\ &= \text{Rp. } 3.500.000 \end{aligned}$$

Data yang diperoleh dari kelompok Tani Borneo Mitra Jamur dan diolah dengan menelusuri biaya berdasarkan alokasi biaya pembuatan Produk baglog yaitu: tarif kelompok Rp. 1.250, Unit Driver Rp. 2.800, dan jumlah 9 . 3.500.000.

2. Aktivitas pengeraman

Aktivitas pengeraman adalah aktivitas yang berhubungan dengan pengerjaan tahap akhir yaitu perawatan, pengecekan, penyortiran. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya ini berupa biaya penolong, biaya listrik, biaya air, gaji mandor, penyusutan mesin dan alat, penyusutan bangunan dan biaya lain-lain. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah produksi baglog, karena jumlah baglog merupakan pemicu terjadinya biaya tersebut.

$$\text{Baglog} = \text{Rp. } 750 \times 2.800 = \text{Rp. } 2.100.000$$

Harga pokok produk baglog menggunakan sistem *activity based costing* yaitu: sebesar Rp 14.000.000,00 dan per unit sebesar Rp 5.000 hasil dari perhitungan produk baglog sejumlah 2.800 unit selama satu bulan pada bulan Desember 2017.

Perbandingan Biaya Overhead Pabrik (BOP) kelompok Tani Borneo Mitra Jamur

| Biaya Overhead Pabrik | Jumlah (Rp) |
|------------------------------|--------------------|
| a. Biaya Pembantu | 1.000.000 |
| b. Gaji Mandor | 1.500.000 |
| c. Biaya Lain-lain | 1.700.000 |
| Total BOP | 4.200.000 |
| Total Produksi/unit | 2.800 |
| Total BOP Per unit | 1.500 |
| | |
| Biaya Overhead Pabrik | Jumlah (Rp) |

| | |
|--|-----------|
| a. Biaya bahan pembantu | 1.250.000 |
| b. Gaji Mandor | 1.500.000 |
| c. Penyusutan bangunan | 250.000 |
| d. Biaya Racun Hama | 1.000.000 |
| e. Biaya Penyusutan (alat pengatur suhu, <i>spayer</i> obat hama dll.) | 500.000 |
| f. Biaya Lain-lain | 1.100.000 |
| Total BOP | 5.600.000 |
| Total Produksi/unit | 2.800 |
| Total BOP Per unit | 2.000 |

Sumber: Hasil Penelitian

Hasil penelitian perbandingan perhitungan Biaya *Over head* Pabrik (BOP) menggunakan metode konvensional dan metode Activity Based Costing, sebanyak 2.800 unit baglog, pada BOP metode konvensional Rp. 1.500, dan pada BOP *Activity Based Costing* Rp. 2.000 .

Hasil penelitian dengan metode konvensional perusahaan diperoleh BOP Rp. 1.500 dan untuk metode *activity based costing* diperoleh Rp. 2.000 , selisih dari perbandingan BOP kedua metode Rp. 500.

Hasil penelitian HPP dengan metode konvensional perusahaan Rp. 4.500 dan HPP dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* Rp. 5.000, dan selisih perbandingan kedua metode tersebut Rp. 500.

Penelitian yang dilakukan Pada kelompok Tani Borneo Mitra Jamur diperoleh hasil penelitian HPP baglog dengan menggunakan metode perusahaan yaitu metode konvensional dan metode ABC yang berasal dari data kelompok Tani Borneo Mitra Jamur selama bulan Desember tahun 2017 yang sudah diolah seperti yang telah disebutkan dalam uraian sebelumnya. Selama ini pihak Kelompok Usaha Tani dalam melakukan proses perhitungan biaya produksi dengan cara mengakumulasi total keseluruhan biaya yang dikonsumsi selama kegiatan produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Bahan baku yang digunakan oleh serbuk kayu, bekatul dll, biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar tenaga kerja langsung yang dihitung berdasarkan hari kerja untuk tenaga kerja harian, dan gaji bulanan untuk tenaga kerja tetap.

Jenis biaya *overhead* pabrik dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi adalah tarif *overhead* keseluruhan pabrik yang telah ditentukan oleh manajemen dikalikan dengan faktor pemicu biaya yaitu jumlah /volume produksi. Hal ini, langkah yang dinilai kurang tepat dilakukan perusahaan adalah proses perhitungan biaya *overhead* pabrik, pihak perusahaan hanya menggunakan satu faktor pemicu biaya yaitu volume produksi. Pada proses tersebut, volume produksi dianggap sebagai pemicu utama munculnya biaya *overhead*, dengan asumsi bahwa semakin besar volume produksi maka semakin besar pula biaya *overhead* yang dikonsumsi produk tersebut.

Membandingkan Harga pokok produksi perusahaan dengan harga pokok produksi dengan metode lain yang lebih akurat, hal ini dilakukan analisa perbandingan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing*. Berdasarkan uraian data perhitungan pada pembahasan sebelumnya, berikut beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Tahap Pertama yaitu :

1. Analisis aktivitas (Aktivitas pembuatan, Aktivitas pengeraman)

2. Membebaskan biaya ke aktivitas yaitu setelah mengetahui aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, langkah selanjutnya adalah membebaskan biaya ke aktivitas. Aktivitas membuat baglog terdiri dari dua aktivitas, yaitu aktivitas pembuatan dan aktivitas pengeraman data yang berasal dari data kelompok tani Borneo Mitra Jamur diolah dan rinci dalam tabel 5.9. dan tabel 5.10.
3. Mengelompokkan aktivitas sejenis untuk membentuk kumpulan sejenis yaitu aktivitas untuk kelompok sejenis dalam pembuatan baglog.
4. Menjumlahkan biaya aktivitas yang dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis dan diperoleh hasil penelitian dari kelompok aktivitas tahap proses pembuatan meliputi jenis biaya bahan pembantu, bahan bakar, biaya listrik, gaji mandor, biaya lain-lain sejumlah Rp.3.500.000,00 untuk kelompok aktifitas tahap proses pengeraman meliputi biaya racun hama, biaya listrik, biaya penyusutan peralatan, biaya penyusutan bangunan sejumlah Rp. 2.100.000,00 total untuk biaya kelompok sejenis sebesar Rp.5.600.000,00, hasil penelitian dirangkum pada tabel 5.11.
5. Menghitung kelompok tarif *overhead* yaitu Penentuan tarif kelompok *overhead* untuk penentuan harga pokok produksi baglog adalah sebagai berikut: Aktivitas pembuatan yaitu Penentuan tarif kelompok berdasarkan jumlah unit yang diproduksi masing-masing jenis baglog diperoleh dari hasil penelitian dan dirinci.

b. Tahap Kedua

Biaya *overhead* pabrik (BOP) setiap kelompok aktivitas dilacak ke berbagai jenis produk dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi setiap produk. Pembebanan BOP produk dihitung dengan rumus: Aktivitas Pembuatan yaitu Aktivitas Pembuatan adalah yang berhubungan dengan melengkapi bahan baku dengan bahan penolong. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya air, biaya listrik, gaji mandor dan biaya lain-lain. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah unit yang diproduksi masing-masing produk baglog, data hasil penelitian pada tabel 5.13 diperoleh tarif kelompok Rp. 1.250 x Unit driver sebanyak 2.800 unit baglog diperoleh hasil perhitungan sebanyak Rp. 3.500.000,00. Aktivitas pengeraman yaitu Aktivitas pengeraman adalah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan produksi dan pengerjaan produk baglog pada tahap akhir yaitu perawatan, pengecekan, penyortiran. Biaya yang termasuk dalam kelompok biaya ini berupa biaya penolong, biaya listrik, biaya air, gaji mandor, penyusutan mesin dan alat, penyusutan bangunan dan biaya lain-lain. Pengalokasian biaya ke *cost driver* berdasarkan jumlah produksi baglog, karena jumlah baglog merupakan pemicu terjadinya biaya tersebut, pada tabel 5.14 diperoleh hasil penelitian tarif kelompok Rp. 750 dan unit driver sebanyak 2.800 unit baglog dan diperoleh jumlah alokasi biaya aktifitas sejumlah Rp. 2.100.000,00.

Jumlah biaya *overhead* yang dialokasikan menggunakan sistem *activity based costing* dapat dirinci pada tabel 5.15 adalah sebesar Rp. 5.600.000,00 dan untuk biaya *overhead* per unit diperoleh hasil sebesar Rp. 2.000/unit. Selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *activity based costing* pada tabel 5.16 diperoleh dhasi pada bulan Desember 2017 Kelompok Tani Borneo Mitra Jamur memproduksi baglog sebanyak 2800 unit, dengan BBB Rp. 5.600.000, BTK Rp. 2.800.000, BOP Rp. 5.600.000, HPP Rp. 14.000.000 dan untuk HPP per unit sebesar Rp. 5.000. Harga pokok produk baglog menggunakan sistem *activity based costing* yaitu: sebesar Rp 14.000.000,00 dan per unit sebesar Rp 5.000 hasil dari perhitungan produk baglog sejumlah 2.800 unit selama satu bulan pada bulan Desember 2017.

Perbandingan BOP metode perusahaan yang masih menggunakan metode konvensional dibandingkan dengan hasil perhitungan BOP menggunakan metode *activity based costing* Dirinci Pada tabel 5.17. pada metode perusahaan menggunakan metode konvensional diperoleh Hasil BOP sebesar Rp 1.500, sedangkan metode *activity based costing* diperoleh

hasil perhitungan BOP sebesar Rp. 2.000, hasil perhitungan tersebut menunjukkan BOP menggunakan metode ABC lebih tinggi Rp. 500, dibandingkan dengan metode konvensional. Pada tabel 5.18 pada bulan Desember 2017 diperoleh hasil perhitungan BOP perusahaan yang menggunakan metode konvensional lebih rendah dibandingkan dengan metode ABC, walaupun metode ABC lebih tinggi tetapi berdasarkan alokasi biaya berdasarkan aktifitas lebih akurat untuk perhitungan BOP. Pada tabel 5.19. menunjukkan HPP dengan perhitungan konvensional yang digunakan perusahaan sebesar Rp. 4.500. dan Metode ABC sebesar Rp. 5.000, dan selisih dari perhitungan HPP kedua metode yang di bandingkan sebesar Rp. 500, Lebih rendah HPP menggunakan metode konvensional dibandingkan menggunakan metode ABC akan tetapi HPP menggunakan metode ABC lebih akurat walaupun hasil diketahui lebih tinggi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan pada kelompok Tani Borneo Mitra Jamur, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produk yang dilakukan oleh kelompok Tani Borneo Mitra jamur selama ini menggunakan sistem yang kurang tepat, karena banyak menimbulkan distorsi biaya. Hal ini karena konsumsi sumber daya pada masing-masing aktivitas tidak sama dan hanya menggunakan satu *cost driver* yaitu jumlah produksi. Pada sistem *Activity Based Costing*, biaya-biaya yang terjadi dibebankan pada produk aktivitas dan sumber yang dikonsumsi oleh produk dan menggunakan dasar lebih dari satu *cost driver*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan sistem *Activity Based Costing*, lebih tinggi per unitnya. Hal tersebut dapat terjadi karena sistem ABC telah mengalokasikan biaya produksi yang benar-benar terjadi pada setiap produksi.
3. Hasil penelitian yang dilakukan menggunakan metode sistem *Activity Based Costing* untuk menghitung harga pokok produk baglog menunjukkan data untuk biaya overhead pabrik lebih tinggi dari perhitungan konvensional yang dilakukan oleh kelompok Tani Borneo Mitra Jamur, dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan alasan perhitungan harga pokok produksi menggunakan sistem *Activity Based Costing* lebih tepat, karena menghasilkan data yang lebih akurat dengan hasil yang lebih tinggi dibanding metode perhitungan sistem konvensional Perusahaan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah diuraikan saran yang dapat diberikan antar lain :

1. Pada perhitungan harga pokok produksi Manajemen Usaha kelompok Tani Borneo Mitra Jamur sebaiknya menggunakan sistem *Activity Based Costing* sebagai alternatif pengganti metode yang telah digunakan sebelumnya, sehingga akan lebih menguntungkan kelompok usaha karena perhitungan harga pokok yang tepat..
2. Pemilik Kelompok Usaha Tani sebaiknya dapat mengembangkan usahanya dengan cara bekerja sama dengan cara menggandeng instansi pemerintah atau swasta, agar dapat lebih mengembangkan usaha dan berinovasi dalam menghasilkan produk baglog dan produk lain dibidang budidaya jamur tiram.
3. Kelompok Usaha Tani sebaiknya lebih mensosialisasikan lagi tentang budidaya jamur tiram kepada masyarakat, karena masih banyak yang awam tentang budidaya jamur tiram, diharapkan dengan pengetahuan masyarakat luas tentang jamur tiram akan menambah minat dan memunculkan petani baru yang mau berbudidaya jamur tiram dan mau bersinergi, bekerja sama dalam wadah mitra kelompok yang akan saling menguntungkan

dan membutuhkan untuk pemilik usaha produk baglog maupun petani yang berbudidaya jamur tiram.

REFERENCES

- Anton. 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Activity Based Costing (Studi Kasus PT. Bintang Semarang) Vol. 3 No. 3, Sept. 2012
- Blocher, Edward, Kung H. Chen , and Thomas W . Lin. 2011. *Cost Management: A Strategic Emphasis*. International Edition. New York: McGraw- Hill Companies International, Inc.
- Blocher, Edward J., David E Stout, dan Gary Cokins. 2011. *Manajemen Biaya Pendekatan Strategis*. Diterjemahkan Oleh David Wijaya. Jakarta: Salemba Empat.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2009. Akuntansi Biaya. Diterjemahkan oleh Krista. Buku I. Edisi 14. Salemba Empat, Jakarta.
- Dunia, Firdaus, A dan Abdullah, Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Ray. H. and Eric W. Noreen. 2008. *Concept for Planning, Controlling, Decision Making. Managerial Accounting*. Tenth Edition. Richard D. Irwin Inc.
- Hansen Don R., and Maryanne M. Mowen. 2009. *Management Accounting*. Sixth Edition. Ohio : South Western Publishing Co.
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya Edisi Ke 5. Cetakan Keempatbelas. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. 2008. *Activity Based Cost Systems :Sistem Informasi Biaya Untuk Pengurangan Biaya*. Edisi 11. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Martusa, Riki dan Agnes Fransisca Adi. 2011. Peranan Activity Based Costing System Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Kain Yang Sebenarnya Untuk Penerapan Harga Jual (Studi Kasus Pada PT. Panca Mitra Sandang Indah). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 04 Tahun Ke-2, Januari-April.
- Norman Thomas, Gen. *Belajar Akuntansi Metode Proses*. Diakses dari <http://solusiakun.blogspot.com/2008/09/metode-proses.html> Pada tanggal 29 Mei 2013 Samarinda.
- Supriyono. 2008. *AkuntansiManajemen, Proses Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : STIE YKPN.
- Warindrani, Armila Krisna. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Keduabelas, Cetakan Ketiga .Yogyakarta : Graha Ilmu.